

Menu **Kemahasiswaan**

Liputan Pendek Kuliah Lapangan Psikologi Kriminologi Mahasiswa Fakultas Psikologi Menembus Pulau Terlarang, Nusakambangan



Tim kuliah lapangan Psikologi Kriminologi di Dermaga Sodong Nusakambangan. (Dok. Portal)

Nusakambangan, Setelah melewati ijin proses kunjungan dinas yang lumayan ribet dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah Jawa Tengah, akhirnya surat ijin kunjungan dinas keluar dan surat ijin dinas untuk kunjungan kami tembuskan

melalui email dan faksimil ke Kepala Lapas Batu, Nusakambangan seminggu sebelum hari H. Tepatnya pada hari Senin, 21 Desember jam 21:00 kami berangkat menuju ke Cilacap, sebuah kota yang berada di ujung selatan Jawa Tengah berbatasan langsung dengan Pulau Nusakambangan, jam 07:00 kami sudah ditunggu feri Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Kantor Wilayah Jawa Tengah untuk menyeberang ke Nusakambangan.

Sebelum berangkat, pada hari Kamis, 16 Desember 2010 jam 14:30 kami mendapatkan pembekalan oleh dosen pengampu mata kuliah Psikologi Kriminologi, M. Widjanarko, S.Psi, M.Si. Pembekalan bagaimana kondisi geografis pulau Nusakambangan, kode etik apa yang diberlakukan di Lapas Batu, Nusakambangan dan aktivitas apa yang akan kami lakukan di sana, misalnya: wawancara dengan warga binaan (baca: narapidana) dan panduan wawancara untuk mengetahui proses terpidana masuk ke lapas yang ada di Pulau Nusakambangan. Kuliah lapangan ini bertujuan untuk mengenalkan secara langsung pada mahasiswa

Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus proses penanganan pelaku kejahatan dan agar mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus bisa menjelaskan hubungan antara kejahatan dengan kepribadian seseorang.

Nusakambangan adalah nama sebuah pulau di Jawa Tengah yang lebih dikenal sebagai tempat terletaknya beberapa Lembaga Pemasyarakatan (LP) berkeamanan tinggi di Indonesia. ini masuk dalam wilayah administratif Kabupaten Cilacap dan tercatat dalam daftar pulau terluar Indonesia. Untuk mencapai pulau ini orang luar atau umum harus ijin dan menyeberang dengan kapal feri dari pelabuhan khusus yang di kelola oleh Departemen Kehakiman R.I. yaitu dari Pelabuhan Sodong menyebrang ke Cilacap, Jawa Tengah selama kurang lebih lima sampai tujuh menit dan bersandar di Pelabuhan feri Wijayapura di Cilacap. Feri penyebrangan khusus ini juga di nakhodai dan di awaki oleh Petugas Pemasyarakatan (pegawai LP), bukan dari Departemen Perhubungan, feri ini khusus untuk kepentingan transportasi pemindahan narapidana dan juga melayani kebutuhan transportasi pegawai LP itu sendiri beserta keluarganya.

Kami yang berkunjung di lapas Batu, Nusakambangan di temui oleh Kabid. Pembinaan Napi Drs Djaja Tjahjana, M.Si karena Kepala Lapas sedang tugas keluar. Pak Djaja menjelaskan panjang lebar kondisi narapidana di Nusakambangan dan juga sejarahnya. Semula terdapat sembilan LP di Nusa Kambangan untuk narapidana dan tahanan politik, namun kini yang masih beroperasi hanya tinggal empat, yaitu LP Batu (dibangun 1925), LP Besi (dibangun 1929), LP Kembang Kuning (tahun 1950), dan LP Permisan (tertua, dibangun 1908). Lima lainnya, yaitu Nirbaya, Karang Tengah, Limus Buntu, Karang Anyar, dan Gleger, telah ditutup. namun sekarang sudah dibangun untuk penjara khusus narkoba dan penjara terbuka serta penjara super maksimum security.

Salah satunya pernyataannya, "Jika narapidana sudah menjalani

2/3 masatahanan makamenjadinarapidana asimilasi yang diberikan aktivitas kerajinan dan berternak untuk bekal jika sudah keluar dari Nusakambangan, tentunya ini berlaku bukan untuk terpidana mati". Kondisi di Lapas Batu adalah terpidana mati sejumlah 26 orang, terpidana seumur hidup ada 30 orang, Narapidana B I (penjara di atas 1 tahun) ada 220 orang, Narapidana B II A (penjara sampai dengan 1 tahun) tidak ada dan Narapidana B III S (kurungan pengganti denda) ada 4 orang.

Kami mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai warga binaan yang melakukan perampokan dan terlibat dalam jual beli, penggunaan narkoba. Setelah kunjungan dinas selesai jam 13:00 kami meninggalkan Lapas Batu, mengelilingi pulau Nusakambangan dan berakhir di pelabuhan Sodong, tempat feri berada untuk mengantarkan kami kembali ke Cilacap.

"Kuliah lapangan ini sangat menantang karena menepis anggapan pulau Nusakambangan merupakan sebuah pulau yang angker yang sangat sulit dimasuki oleh orang lain, apa karena kita jadi tamu dinas ya?," komentar Said, salah seorang mahasiswa yang turut dalam kuliah lapangan ini. Lain lagi dengan Opick, "Bisa menampah pengetahuan langsung yang berhubungan dengan psikologi kriminologi, sangat menarik dan asyik".

Pulau Nusakambangan yang memanjang dari barat ketimur sepanjang kurang lebih 36 km dan lebar antara 4 - 6 KM dengan luas keseluruhan adalah 210 km² atau 21.000 ha kecuali tempat untuk pelaku kejahatan, memang menyimpan misteri dan daya tarik wisata seperti goa, pantai, benteng dan keindahan panorama alam, hutan cagar alam, dan hutan belantara. Wilayah selatan pulau menghadap langsung ke Samudera Hindia dengan pantai berkarangnya dan ombak besar. Wilayah utara menghadap Cilacap dan dikelilingi kampung-kampung nelayan sepanjang hutan bakau, antara lain Kampung Laut dan Jojog. (**Kholidin**)

Tahun Baru 2011 Penuh Kekeluargaan

Tidak ada kemeriahan nyala kembang api menghiasi angkasa, yang ada hanya letusan kata-kata evaluasi perjalanan hidup selama setahun yang menghiasi malam perayaan pergantian tahun baru 2011 mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Muria



Akrab : refleksi malam tahun baru 2011 di Fakultas Psikologi. (Dok. Portal)

Kudus (UMK). Semua duduk melingkar di teras fakultas, satu per satu mereka bercerita tentang pengalaman masing-masing yang tergores sepanjang jalan tahun 2010, malam Jum'at itu (31/12/2010), penuh kebersamaan dan semangat menjemput datangnya tahun baru 2011.

Di kesunyian malam, sayup-sayup petikan suara gitar terdengar dari kejauhan, suara-suara sumbang mencoba nyanyikan lagu "Tentang Kita". Nampaknya lagu itu mampu melarutkan suasana hati mahasiswa berlambang tri sulla akan masa yang telah terbingkai bersama di tahun 2010.

Dua buah gitar dengan sound system seadanya bagi mereka, untuk saling menyemangati, saling mendengarkan kesedihan, dan saling peduli tentang kisah masing-masing yang telah dilalui bersama. "Sebenarnya dalam acara ini, refleksi menjadi penting sebagai motivasi dan pembelajaran dari pengalaman masa lalu untuk meraih cita-cita bersama pada tahun 2011 nanti," kata Nur, mahasiswa yang memandu berjalannya refleksi.

Acara yang santai dan sederhana itu diharapkan mampu mempererat jalinan kekeluargaan mahasiswa Fakultas Psikologi, UMK. "Tolong dijaga, meskipun jumlah kita sedikit tapi kita

mampu solid sampai sekarang,” terang Presiden BEM Fakultas Psikologi UMK, Bambang Akhadi Purwanto.

Acara menyambut tahun baru yang disajikan dengan konsep sederhana itu, merupakan pelaksanaan kedua dari tahun sebelumnya, hingga diakhiri dengan meniupan terompet, dan memberikan ucapan selamat tahun baru. “Di sini kita memasak sendiri, dinikmati bersama, dan kita merasa senang bisa menyambut tahun baru penuh semangat bersama-sama teman Fakultas Psikologi UMK”, ujar Nia mahasiswa semester tiga.
(Kholidin)

Berbagi dengan Guru SD Rahtawu



Peserta Makrab(HIMA PGSD). (Dok. Portal)

Himpunan Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus (HIMA PGSD UMK) mengadakan Masa Keakraban Anggota (Makrab) 2010/2011 pada Senin dan Selasa (17-18/01/11) di lantai 1 Masjid Darul Ilmi dan di Sekolah Dasar (SD) 01 Rahtawu. "Makrab pada tahun

ini spesial karena para peserta akan diajak langsung pada pengajaran SD di rahtawu," kata Siti Fatimah, ketua panitia Makrab 2010/2011 HIMA PGSD UMK.

Kegiatan Makrab 2010/2011 HIMA PGSD akan menjadi dua sesi. Sesi pertama, kegiatan yang dilakukan di lantai satu Masjid Darul Ilmi UMK memfokuskan pada materi. Para peserta akan mendapatkan materi tentang ke-PGSD-an yang akan diisi oleh Dr. Sukiman, motivasi pembelajaran yang akan diisi oleh Murtono, M.Pd dan materi HIMA PGSD yang akan diisi oleh panitia. "Materi yang didapatkan di lantai satu Masjid Darul Ilmi diharapkan nanti bisa menjadi bekal untuk terjun ke lapangan pada sesi kedua," ujar Siti Fatimah.

Selanjutnya pada sesi kedua kegiatan akan di fokuskan di SD 01 Rahtawu. Terdapat dua kegiatan yang akan dilakukan disana yang berhubungan langsung terhadap aplikasi. Outbond akan menjadi hal pertama yang peserta lakukan. "Peserta akan menjalani beberapa game menarik untuk meningkatkan kerjasama dan kekompakan," papar Fatimah.

Pada kegiatan kedua adalah sharing pembelajaran antara HIMA PGSD UMK dan sekolah SD di kawasan Rahtawu. Dalam

sharing pembelajaran peserta Makrab akan diajak mengamati pembelajaran nyata di SD. "Selama ini mahasiswa hanya dikasih teori dan jarang untuk praktik, maka Makrab hari ini kami menunjukkan kepada para peserta tentang realita pengajaran di SD," tambah Fatimah.

Selain itu, HIMA PGSD juga mengundang seluruh SD di Desa Rahtawu untuk berbagi kreasi. Para siswa di SD Rahtawu diundang untuk berbagi kreasi diacara makrab. "Kami membuat wadah agar para siswa SD bisa berkreasi dan sharing pembelajaran kepada para guru SD," jelas Fatimah.

Fatimah berharap setelah Makrab ini peserta yang masih semester satu bisa menggantikan HIMA PGSD kedepan dengan lebih baik. "Mereka adalah penerus kami kedepan dan yang terbaik yang akan menjadi pengurus HIMA PGSD,"harap Fatimah.
(Harun)

Belajar Bahasa Inggris Melalui Role Play



Salah satu kelompok saat bermain role play. (Dok. Portal)

Salah satu program studi (progdi) yang dimintai masyarakat (mahasiswa) di Universitas Muria Kudus (UMK) yakni progdi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI). Progdi PBI dalam mengimplementasikan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) terus dilakukan inovasi proses dan model pembelajaran.

“Salah satunya kami mengadakan program English Immersion Program (EIP) agar mahasiswa tidak hanya bisa berbicara di kelas namun juga bisa diluar,” jelas Farid Noor Romadhon, ketua panitia kegiatan.

Kegiatan ini diadakan pada Sabtu (15/1/11) di gedung orange dan diikuti oleh 24 kelompok yang dibagi menjadi 3 kelas dari 245 mahasiswa yang mengikuti program intensive course. Dalam IEP mahasiswa harus menunjukkan bakat mereka melalui role play. “Ada empat penilaian dalam kegiatan EIP pada tahun ini yakni kelancaran, kefasihan, tata bahasa dan isi,” tambah Farid.

Setiap kelompok harus bisa menampilkan role play dalam durasi 15 menit berbahasa Inggris. Pada tahun 2011 ini, EIP mengambil tema “Having Fun With English”. Sedangkan tema role play untuk para kelompok mengambil tema in the hospital, in the restorant dan in the market. “Setiap group di bekal dengan tema dan didampingi oleh anggota English Student Assosiasi (ESA) selama mengikuti program,” ujar Farid.

Farid berharap dalam kegiatan ini yang dilakukan satu hari

penuh mahasiswa yang mengikuti EIP ditekan untuk menggunakan Bahasa Inggris dan dapat mempraktikkan Bahasa Inggris yang biasanya di kelas menjadi serasa di beberapa tempat.

Retno, mahasiswa kelas F Intensive Course mengaku senang dengan adanya program ini. Dia merasa bisa mendapatkan banyak pengalaman dan menambah percaya diri. Hal senada juga dikatakan oleh Faradila yang mengaku menikmati kegiatan ini.

Selain peserta, pemdamping dari ESA, Laila Farihatin, juga mengaku menikmati kegiatan ini. "Bisa tambah percaya diri, akrab sama temen kelompok dan bisa refresing setelah melaksanakan ujian akhir semester," terangnya.

Di akhir acara diumumkan satu kelompok yang menjadi best performance (penampilan terbaik). Best performance akan mendapatkan piagam dan piala dari panitia. Ada juga 20 gift dari panitia untuk para penonton aktif. **(Harun)**

Bakti Mahasiswa Psikologi di Desa Colo

Seakan pagi bersahabat dengan cahaya terangnya yang mulai menghangatkan Anggi, mahasiswa semester satu Fakultas Psikologi dalam melangkah menuju kampus UMK.

Gedung perpustakaan depan parkir Universitas Muria Kudus (UMK) itu menjadi tempat bertemu-



Fauzi dan Arie (kiri dan kanan), saat membagikan buku bagi para siswa berprestasi di SD Colo. (Dok. Portal)

nya Anggi dengan kawan-kawan mahasiswa seangkatannya, dan mereka menunggu kawan lainnya sembari mempersiapkan diri untuk diberangkatkan ke Vila PPRK Colo, guna mengikuti Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM) tingkat dasar yang diadakan selama tiga hari (24-26/1).

Saat pemberangkatan Anggi langsung mendapatkan kesan tersendiri, pasalnya panitia LKMM Badan Eksekutif Mahasiswa, Fakultas Psikologi (BEM- FPsi) UMK, dalam memberangkatkan mereka menggunakan truk bak terbuka untuk menuju desa yang berada di bawah kaki Gunung Muria dengan udara sejuk serta pemandangan indah yang indah. "Saya dapatkan rasa kebersamaan, dan persaudaraan selama menaiki truk, sehingga kita bisa saling mengerti dan memahami sebuah kebersamaan diantara perbedaan, serta dapat bersedau-gurau dengan akrab dengan teman-teman", tutur Anggi Cita Sendi.

Kegiatan yang diikuti 47 peserta itu pun akhirnya sampai di Balai Desa Colo, Kecamatan Dawe pada pukul Sembilan, terasa lelah selama perjalanan, mereka istirahat sebelum mengikuti acara pembukaan, tak berapa lama kemudian peserta disambut

dengan *game-game* ringan dari panitia. Tak hanya *game* peserta selama mengikuti LKMM juga mendapat beragam materi “Kepemimpinan dan Manajemen Mahasiswa”, “Materi Komunikasi” dan diskusi ringan dengan tema “Nasionalisme mahasiswa” yang dipandu oleh panitia.

“Peserta harus berani menjadi seorang pemimpin yang tangguh”, pesan Dekan FPsi UMK, M. Suharsono, S.Psi., M.Si dalam menyampaikan materinya. Tambah M. Widjanarko, S.Psi., M.Si, untuk menjadi seorang pemimpin mahasiswa harus melatih cara berkomunikasi dengan baik, dan berani mengungkapkan pendapat, karena dalam suatu organisasi tak ayal akan mengalami banyak permasalahan, sehingga mahasiswa harus memiliki kemampuan berkomunikasi dan melakukan analisis agar nantinya mampu menjadi organisator-organisator yang tangguh dan handal.

Tak hanya cukup dengan materi, pada hari kedua (25/1/), peserta LKMM juga berkegiatan di luar ruangan guna melakukan bhakti sosial dan bhakti pendidikan. Meski suasana saat itu tengah gerimis dan semilir angin hembuskan hawa dingin, tak mematahkan semangat peserta dan panitia dalam membersihkan sampah yang berserakan di sepanjang jalan Terminal Colo hingga depan gapura menuju makam Sunan Muria, sampah tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik, dan dikumpulkan di tempat pembuangan sampah yang telah disediakan Kantor Lingkungan Hidup Kabupaten Kudus.

Sementara itu, bhakti pendidikan dilakukan di SD Colo dengan cara membagikan buku bagi para siswa yang memiliki prestasi juara kelas peringkat satu, dua, dan tiga dari kelas satu hingga kelas enam, hal itu dimaksudkan agar para siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya, selain itu para siswa juga mendapatkan *game motivation* sehingga menambah suasana keceriaan selama acara berlangsung.

“Seru karena kita tak sekedar mendapatkan materi

kepemimpinan, bhaksi sosial dan pendidikan saja, kita juga dibagi dalam enam kelompok untuk melakukan observasi dan wawancara mengenai pendapatan ekonomi masyarakat Colo, ada yang mengamati ojek, pedagang dan peziarah. Setelah itu kita membikin laporan sederhana, dan dipresentasikan di depan panitia dan teman-teman kelompok lain, jadinya mendapat pengalaman banyak”, Tutur Anggi.

Kegiatan LKMM ditutup dengan kegiatan outbound yang difasilitasi tim Kajian Psikologi Terapan (KPT) FPsi UMK dengan permainan *trustfaall*, jejak kaki, estafet air dan *toxic ball*. “Saya lega, LKMM bisa berjalan dengan lancar, harapannya LKMM ini bermanfaat bagi pada diri peserta dan masyarakat”, ungkap Fauzi Arizal, Ketua LKMM mahasiswa semester tiga itu. **(Kholidin)**

109 mahasiswa UMK mendapat Beasiswa PPA-BBM Tahun 2011

Pada tahun ini UMK berhasil mendapatkan pemberian beasiswa PPA (Peningkatan Prestasi Akademik) dan BBM (Bantuan belajar Mahasiswa) dari Kopertis Wilayah VI sebanyak 109 mahasiswa, terdiri PPA sebanyak 52 orang, dan BBM 57 orang. "Psikologi sendiri mendapat 4 PPA dan 5 BBM, Ekonomi PPA 13 dan BBM 10, Hukum PPA 4 BBM 6, FKIP PPA 12 BBM 13, Pertanian PPA 4 BBM 5, dan Teknik PPA 15 BBM 18," jelas M. Widjanarko, S.Psi., M.Si, Sekretaris Fakultas Psikologi UMK kepada portal Web UMK.

Adapun syarat-syarat mengajukan beasiswa, mahasiswa harus terdaftar sebagai mahasiswa UMK minimal semester II, maksimal semester IV (D3) dan semester VI (S1) dibuktikan dengan fotocopy KTM, memiliki nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) minimal 3,00 untuk PPA, dan IPK minimal 2,50 jenis BBM yang dibuktikan dengan transkrip nilai dari pihak universitas. Selain itu, mahasiswa pemohon tidak berstatus sebagai pegawai, baik pegawai negeri maupun swasta.

Karena beasiswa jenis PPA-BBM ini diperuntukkan bagi mahasiswa kurang mampu, maka harus disertai pula dengan surat keterangan tidak mampu dari kelurahan atau Desa, surat keterangan penghasilan orang tua, foto copy kartu keluarga.

Dengan peningkatan alokasi dana beasiswa tersebut, para penerima beasiswa diharap supaya lebih proaktif berkontribusi dalam kegiatan formal maupun non formal dilingkungan perkuliahan, hal itu disampaikan bidang kemasiswaan Fakultas Psikologi UMK, Jum'at (11/02).

"Saya merasa senang karena dapat meringankan beban orang tua, apalagi semerter ini bakal banyak kegiatan yang banyak ngeluarin uang seperti buat Kuliah lapangan, sebagai konsekuensi saya akan tetap berperan aktif demi kemajuan

fakultas, BEM, Teater Aura FPsi, dan UMK," kata Meyda mahasiswa Fakultas Psikologi semester IV. **(Anik)**

“Kuputik”Ku Lolos Seleksi Program Kreativitas Mahasiswa DIKTI 2011

Saat matahari tenggelam, terbitlah penasaran pada diri gadis berjilbab pemilik nama Fitri Arfiana Ningsih, lantaran mahasiswa Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus itu mendapat kabar bahwa ide proposal PKMnya lolos seleksi untuk didanai oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Ditjen Pendidikan Tinggi (DP2M DIKTI). “Sempat kepikiran benar apa tidak, karena saat membuat PKM tidak ada bayangan akan lolos seleksi,” katanya, Pada portal UMK Senin (14/02).

“Ku Kenalkan Kudusmu dengan Kuputik Ku” merupakan judul yang ia buat dari kegelisahannya akan generasi muda tatkala melihat batik dianggapnya sebagai hasil karya yang kuno bahkan terkesan primitif. Ironisnya banyak pemuda-pemudi Kudus sendiri bahkan tidak tahu kalau di Kudus sendiri memiliki batik khas dengan mencerminkan budaya asli Kudus yang mampu mengangkat nama Kudus terkenal dimata dunia.

Namun Fitri, juga tidak memungkirinya karena harga batik tulis tergolong tinggi dengan tenaga pembatik yang terbatas, pembuatan batik tulis juga membutuhkan waktu yang lama sehingga peminatnya semakin terbatas terutama bagi para pemuda. Dari kegelisahan itu, gadis semester empat ini memulai berfikir bagaimana agar batik khas Kudus mampu dikenal masyarakat luas terutama pada kalangan pemuda atau mahasiswa yang ia tuangkan melalui Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKMK).

“Produk Kuputik ini berupa pernak-pernik yang bertekstur unik yang nantinya bisa digunakan koleksi teman-teman, dan masyarakat luas sebagai alat pengenalan batik khas kota kretek,” ujarnya. Rencananya Fitri akan membuat dua produk pernak-pernik berupa tempat handphone, dan tas tangan yang berbahan

dasar kain batik terlebih dahulu.

Tak hanya Fitri dengan ide kreatifnya yang berhasil lolos seleksi PKM 2011, Universitas Muria Kudus pada tahun 2011 ini tercatat ada 9 mahasiswanya yang terpampang dalam lampiran surat NOMOR : 115/D3/KPM/2011 "Senang setelah setelah saya cari tahu ternyata Kuputikku masuk seleksi," (**Kholidin**)

LAMPIRAN SURAT NOMOR : 115/D3/KPM/2011 Daftar Proposal PKM Mahasiswa UMK di Danai DP2M DIKTI Tahun 2011

No	Judul kegiatan	Ketua Pelaksana	Bidang Kegiatan
1181	Bisnis Ornamen Unik dari Limbah Kayu Jati	Dahlia	PKMK
1182	Bengkel Perawatan Dan Perbaikan Peralatan Pendingin	Feri Ardi Anshah	PKMK
1183	Ku Kenalkan Kudusmu Engan "Kuputik"Ku	Fitri Arfiana Ningsih	PKMK
1184	Merintis Usaha Kerajinan Tangan Dari Limbah Batok Kelapa	Nastiti Fitria Maharani	PKMK
3872	Efektifitas Komik Berbahasa Jawa Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Sesuai Unggah Ungguh Bahasa Jawa	Endang Sulastriyani	PKMP
3873	Uji Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar Melalui Media "Kemasan Produk Komersil"	Ina Udayanti	PKMP
3874	Pemanfaatan Nematoda Heterohabditis Indicus Sebagai Pengendali Hayati Hama Penggerek Batang Padi	Mudhori	PKMP
4899	Mengembangkan Gergaji Andang Dengan Alat Pengatur Kecepatan Motor Listrik Sebagai Alat Produksi Monel	Abdul Wahab Nadym	PKMT
4900	Helmet Sepeda Yang Kreatif Menggunakan Serat Alam Sabut	Eko Feby Priyanto	PKMT

Gugah Peduli Lingkungan Lewat Lomba Poster

Demi menggugah semangat dan kesadaran menjaga lingkungan pada generasi muda, Mahasiswa Hukum Pecinta Alam, Universitas Muria Kudus (Mahupa-UMK) mengadakan lomba poster tingkat SMA Se – Kabupaten Kudus. Lomba yang diharapkan mampu menumbuhkan kepedulian pelajar terhadap lingkungan melalui media poster itu pun diikuti sebanyak 19 peserta, dari 10 sekolah yang berlangsung di Gedung Orange lantai empat Ahad kemarin (27/02).

“Selain generasi muda peduli menjaga alam, dalam lomba ini juga sebagai ajang sosialisasi tentang UU Lingkungan Hidup,” ujar M. Kholid Niki Kayako, sekretaris acara lomba poster. UKM Mahupa Talaseta UMK yang dideklarasikan (11/11/2001) di puncak 29 itu memandang perlu adanya keselarasan antara pemerintah, dinas, akademisi, dan masyarakat demi tercapainya kelestarian lingkungan dengan adanya UU baru tentang lingkungan hidup itu.

“Atas dasar itu, esok (28/02) kami juga menggelar seminar lingkungan hidup yang bertemakan Implementasi UU Penanggulangan Bencana Terhadap Daerah Rawan Bencana di Kabupaten Kudus, sekaligus pengumuman pemenang lomba poster,” tandas Kholid. Tak sekadar mengadakan seminar dan lomba poster, UKM Fakultas Hukum yang konsen terhadap lingkungan itu, rencananya akan membuat sekolah binaan di Desa Gunungsari, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati, berupa pendidikan lingkungan. **(Kholid)**

Tingkatkan Kemampuan Anggota Melakukan Pertolongan di Air

//“Tolong....tolong.....!!!,” terdengar jerit suara minta tolong warga yang terseret banjir. Sontak hal tersebut, membuat tim tanggap bencana Korps Suka Rela, Universitas Muria Kudus (KSR-UMK) segera melakukan pertolongan kepada para korban, dengan teknik cepat dalam meraih korban KSR UMK berhasil menyelamatkan seorang korban yang hampir pingsan karena kelelahan terbawa arus, saat ini matahari hampir beranjak siang, Ahad kemarin(27/02).



Itulah gambaran saat simulasi pelatihan *water safety* yang digelar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSR UMK. “Tujuannya untuk Menambah wawasan dan kemampuan anggota KSR dalam memberikan Pertolongan di Air, mengingat daerah Kudus

sering terjadi banjir,” terang Ketua KSR UMK, Zulkifli Zainudin Fahmi.

Terutama di daerah Undaan, menurutnya hal itu terjadi akibat aliran Sungai Wulan dan Juwana yang sering meluap sehingga menjadikan banjir di daerah tersebut. “Penanganan banjir ini tidak hanya mengandalkan pemerintah saja, tetapi perlu partisipasi dari seluruh lapisan masyarakat,” jelas, pria berkacamata itu.

“Untuk menjadi penolong harus dibekali keahlian dasar tentang keselamatan di air, pemahaman teknik pertolongan, bisa berenang, memahami resusitasi jantung paru, dan mampu

memberikan pertolongan pertama pada cedera-cidera yang sering terjadi di perairan,” ujar Yuniur Purba S.Pd, pemateri *water safety*. Salah satu dari 60 peserta yang mengikuti acara tersebut, Ana merasa pelatihan ini penting dalam mengenal kapasitas diri sendiri sebelum menolong orang yang tenggelam. **(Kholidin)**

Akuntansi UMK Kembangkan Pembelajaran Akuntansi Syari'ah



Agung Wibawa, kepala Cabang Bank Syari'ah Mandiri ketika memberikan materi pada Diskusi Islamic banking di ruang seminar gedung Induk lantai IV UMK, belum lama ini. (Dok. Portal)

Perkembangan Bank Syariah (*Islamic Banking*) di Indonesia pada 2010 menurut Mulya Siregar, Direktur Direktorat Perbankan Syariah BI (detiknews 12/01/2011), telah mencapai total aset Rp 100 triliun. Sementara target BI di 2011 menem-

bus angka Rp 150 triliun atau tumbuh 55% dari tahun 2011.

Untuk membahas perkembangan Bank Syari'ah, Universitas Muria Kudus (UMK) melalui Himpunan Mahasiswa Jurusan Akutansi (HMJ Akutansi) mengadakan diskusi akutansi dengan tema Islamic Banking versus Bank Konvensional. Menurut Eko Prasetyo, ketua panitia diskusi, acara ini merupakan kegiatan agar mahasiswa akutansi UMK bisa mengerti Islamic Banking dan bank konvensional serta dapat mengerti sejauh mana kegunaan akutansi di Islamic Banking ataupun di bank konvensional.

Hadir dalam diskusi ini Kepala Kantor Cabang Bank Syariah Mandiri (BSM) Kudus, Agung Wibawa dan dosen Fakultas Ekonomi UMK Dwi Soegiarto, SE. MM selaku pembicara. Menurut Agung Wibawa perbedaan Islamic Banking dan bank konvensional adalah pada akad dan legalitasnya. "Perbedaan aqad-aqad yang berlangsung pada Islamic Banking ini hanya aqad yang halal, seperti bagi hasil, jual beli atau sewa menyewa. Tidak ada unsur riba' dalam Islamic Banking. Hal ini beda dengan bank

konvensional,” jelas Agung.

Masih menurut Agung, pada Islamic Banking ada keharusan untuk memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam struktur organisasinya. DPS ini bertugas untuk mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. DPS biasanya ditempatkan pada posisi setingkat dengan dewan komisaris. “Dalam Islamic Banking terdapat manajemen yang baik untuk menghasilkan jaminan islami,” tambah Agung.

Perbedaan tersebut, menurut Agung, menuntut penggunaan akuntansi Syariah. “Akuntansi Syariah merupakan kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang Akuntan dalam pekerjaannya, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa,” tambah Agung.

Jadi pada dasarnya Akuntansi konvensional dan Islamic Banking itu sama namun perbedaannya hanya dalam akad dan verifikasi yang berbeda. “Kita bisa menggunakan akuntansi konvensional untuk Islamic Banking dengan mempelajari skemanya dulu,” tambah Agung. **(Harun)**

Ikuti Tabiat Nabi, jangan Ikuti Perilaku Artis

Setiap peringatan hari besar agama, masyarakat mengadakan kegiatan dengan berbagai cara. Kegiatan tersebut tidak lain untuk memberikan ruang kepada masyarakat untuk berefleksi tentang kejadian yang telah berlalu. Hal ini yang melatari Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) UMK dengan mengadakan peringatan hari besar Islam, Maulid Nabi Muhammad SAW, belum lama ini di Masjid Darul Ilmi UMK.



KH. Ahmad Asnawi saat memberikan dakwah pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid darul 'Ilmi UMK. (Dok. Portal)

Menurut ketua panitia, Alfiani Khoiri, peingatan ini merupakan kegiatan untuk memberikan warna kepada mahasiswa agar selalu mengingat kebesaran Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah (tokoh panutan).

Acara tersebut mendapat perhatian besar dari ratusan mahasiswa yang memadati masjid termegah di Kabupaten. K.H. Ahmad Asnawi, kiai asal Desa Padurenan, Kudus, merupakan kiai yang mempunyai keilmuan tinggi dan populer bagi mahasiswa jadi tidak heran bila mahasiswa antusias dalam mengikuti acara.

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW diawali dengan pembacaan sholawat dan sejarah nabi yang terkumpul di dalam kitab Simtud Duror. Pembacaan ini diiringi group rebana Nurul A'la dari Kudus. "Sholawat adalah sesuatu yang diucapkan oleh malaikat untuk menjunjung keagungan Nabi Muhammad SAW, selain itu sholawat adalah bentuk apresiasi kepada Nabi Muhammad SAW atas segala jasanya yang telah merubah dunia,"

tandas Alfi.

Dalam ceramahnya, K. H. Ahmad Asnawi menganjurkan kepada para mahasiswa untuk meniru Nabi Muhammad SAW baik dari perkataanya maupun perbuatannya. "Jangan sekali-kali mahasiswa meniru para artis karena mereka bukan panutan yang baik," tegas Kiai Asnawi.

Nabi Muhammad SAW merupakan manusia yang sempurna (Al Insanul Kamil). Allah SWT telah menciptakan Muhammad menjadi orang yang tidak pernah salah. "Dan setiap perkataanya memberikan manfaat dalam kehidupan manusia," tambah Kiai Asnawi.

Menurut Asnawi, Muhammad adalah tokoh yang memberikan syafaat kepada seluruh ruh manusia pada zaman arwah untuk menyembah kepada Allah SWT. Selanjutnya Muhammad telah memberi syafaat yang bisa dirasakan hingga kini dengan mukziyatnya berupa Al Qur'an. "Di hari akhir hanya Muhammad yang bisa memberi keringanan kepada manusia," jelas Kiai Asnawi.

(Harun)

Juara Majalah Dinding Tiga Dimensi

Pada umumnya kalau kita mendengar kata mading (majalah dinding) pasti kita berfikir satu dimensi dengan bentuk papan yang banyak tulisan, didesain sedikit pernak-pernik didalamnya. Namun dalam rangka memperingati ulang tahun Koran Pelajar (KOPER) kali pertama, yang dimeriahkan melalui lomba mading dua dan tiga dimensi di Audit Universitas Muria Kudus (UMK) selama dua hari (5-6/03/2011).

Acara yang diselenggarakan Radar Kudus bekerja sama dengan HUMAS UMK ini, diikuti sebanyak 30 peserta dari MA, SMA dan SMK se-Karesidenan Pati. Banyak dari mereka mengerjakan mading di sekolah, setelah sampai Audit mereka tinggal menyusun dan menambahkan artikel.



Salah satu mading yang ditampilkan oleh salah satu peserta. (Dok. Portal)

"Persiapan kami cukup lama, satu bulan setelah menerima pemberitahuan," Maria Fiani, peserta koper Cah Angon Jago IT. Kelompok yang terdiri 10 siswa dalam membuat ilustrasi gunung, mereka memerlukan waktu lima hari, sedangkan untuk hiasan rumah maupun pohon-pohon hanya satu hari. "Dengan mengikuti lomba, kami ikut berpartisipasi dan berharap menang, selain itu saya juga dapat pengalaman baru" Maria Fiani, peserta dari SMK TI UMAR FATAH Rembang.

Saat semua lomba diumumkan pemenangnya, yang terakhir adalah lomba mading. Yang telah dinanti semua peserta kini telah datang. Juara I yaitu dari SMA 2 Kudus, dengan tema Membangun Pendidikan dan Karakter, juara II dari MA BANAT Kudus dengan

tema We Love Indonesia, juara III dari MAN I Kudus dengan tema I Love MAN Kudus. Sedangkan SMK UMAR FATAH Rembang ini mendapatkan juara favorit dengan tema: Cah Angon Jago IT **(Anik)**

Pusara Kematian, Refleksi Kehidupan Teater Kampus

Gerak laju pria setengah tua membawa baju kematian ke pusara begitu pelan sambil diiringi penari penabur bunga, sementara disisi lain ada sesosok pria hitam yang siap merusak pusara setelah baju kematian dimakamkan pria setengah tua lalu dihancurkan lagi pria hitam, dan begitu seterusnya hingga membuat bingung si penari di buatnya. "Pementasan itu merupakan kritikan bagi kehidupan berteater kampus," Ujar Wisnu pelaku teater Samarekane.



Entong beraksi dalam acara serawung ndalu yang mampu membuat detak tawa penonton dengan naskah Pos Ronda karya Hery Setiawan pelaku teater koin FE UMK. (Dok. Portal)

Semangat berteater seniman kampus baginya seakan mati suri kemudian dipaksakan hidup lagi, dibiarkan lagi dan dibagun lagi begitu seterusnya. Dalam situasi seperti itu perlu ditanyakan kembali mengapa seniman kampus berteater untuk menggugah kembali semangat yang sempat tergusur oleh pakaian-pakaian yang lain yang dikenakan pelaku seni kampus,berakibat dangkal sisi art nya ketka mereka pentas pada Srawung Ndal.

Diskusi tiga bulanan Srawung Ndal (Srandal) yang digelar Teater Koin Fakultas Ekonomi UMK juga dihadiri seniman teater Kudus baru-baru ini (06/03/2011) itu pun semakin memanas ketika arah pembicaraan beralih pada kehadiran pelaku seni dalam mengikuti srandal yang kian sedikit jumlahnya terlebih bagi mereka yang menjadi undangan. "Kenapa tidak sebanyak ketika mereka menjadi tuan rumah?," Penceng Atmaja pelaku seni

asal Teater Tiga KoMa FKIP UMK menyayangkan.

Wisnu pun merasa monoton dan mempertanyakan kenapa dalam kegiatan Srandal diskusinya selalu mempertanyakan masalah kehadiran yang seakan menjadi menu klasik yang selalu tersaji ketika srandal berlangsung. “Kenapa tidak membahas tentang kedetailan tema yang di usung saat serawung ndalu. Atau tentang pematangan pada sisi art nya saat mereka pentas,” tambah wisnu.

Imam Khanafi pengamat Srandal pun memandang hal itu terjadi karena tidak ada notulensi ketika dialog berlangsung, dengan adanya catatan selama dialog selain mudah mengingatkan agenda dialog kedepan juga nantinya bisa dibikin bunga rampai kegiatan Srawung Ndal. “Oke, kalau kita hanya bicara tak akan pernah selesai yang penting kita buktikan aksi kita setelah Srandal ini,” tutur Hery menutup acara dialog. **(Kholidin)**

KPT (Kajian Psikologi Terapan) INSIGHT UMK Rekrut Calon Trainer Baru

Kajian Psikologi Terapan INSIGHT Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus (KPT- F.Psi UMK) baru-baru ini melakukan audisi anggota baru dari mahasiswa psikologi. Rekrutmen yang dilakukan itu bertujuan untuk mendapatkan calon-calon trainer yang handal dari kalangan mahasiswa fakultas psikologi UMK, hal itu disampaikan Panji Mulyanti, Koordinator Mahasiswa di KPT sesuai audisi, Kamis sore kemarin (31/03).



Kini kita beranggotakan 24 mahasiswa yang penuh antusias dan memiliki bakat luar biasa untuk menjadi seorang trainer. Harapan kedepan personilnya semakin solid, KPT semakin maju, semakin diminati, semakin dikenal dengan kekompakan anggotanya,” tutur Panji Mulyanti penuh harap.

Selama audisi para peserta yang berjumlah 9 orang itu diminta untuk menunjukkan bakat terpendamnya layaknya sebagai trainer dihadapan tim penguji. Mereka juga harus menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan tim dari hal-hal yang ringan dalam kehidupan peserta sehari-hari hingga pada pertanyaan yang berkaitan motivasi para peserta dalam menjalani kehidupan di KPT setelah masuk nanti.

Syarat untuk mengikuti audisi ini peserta harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, memiliki percaya diri, menguasai game outbound, dan punya bakat seorang trainer. “Beberapa dari mereka sudah menunjukkan bakat jadi seorang trainer dan beberapa masih perlu banyak belajar,” kata Khasan,

salah satu tim penguji yang juga sebagai trainer KPT F.Psi UMK.

Himmatul Ulya salah satu peserta audisi menuturkan, " Saya akan mengasah pengalaman menjadi pelatih jika nanti diterima menjadi anggota KPT,"

Dijelaskan lebih lanjut oleh Koordinator KPT Insight, M.Widjanarko, S.Psi, M.Si "KPT (Kajian Psikologi Terapan) Insight merupakan merupakan lembaga layanan psikologi terapan Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus yang bergerak dalam bidang pengembangan potensi dan kemampuan diri, baik secara individu dan kelompok. Aktivitas pelayanan berupa: Konsultasi, Psikotest, Asesmen, Outbound, Pelatihan & pengembangan dan Penelitian SDM. KPT Insight didukung oleh para praktisi profesional di bidang pengembangan SDM dari dosen dan asisten dari kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi". **(Kholidin)**

KSR UMK Menanam Benih Peduli Lingkungan



Pemanasan global yang semakin hari semakin meningkat dan kesadaran masyarakat untuk peduli akan lingkungannya semakin menurun membuat Kegelisahan yang terus membayangi Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Unit Universitas Muria Kudus (KSR-PMI Unit UMK). Melalui penyuluhan dan penanaman pohon bagi masyarakat, KSR-PMI

Unit UMK menanam benih kesadaran bersama pada lingkungan di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus minggu kemarin (2-3/04-2011).

Erma bersama peserta lainnya berjalan meninggalkan tempat penyuluhan dengan membawa dua bibit pohon Trembesi di kedua tangannya, kemudian mereka pun menanamnya di sepanjang jalan baru menuju calon lokasi Waduk Logung, Desa Tanjungrejo pagi itu (03/04). Kegiatan ini diikuti 23 peserta yang terdiri dari mahasiswa dan pelajar serta 10 warga setempat dalam melakukan penanaman setelah mereka mendapatkan materi penyuluhan dari pihak Kesbanglinmas Kabupaten Kudus dan PMI Kudus di hari sebelumnya.

Dalam kegiatan tersebut KSR-PMI UNIT UMK menanam sebanyak 260 bibit pohon yang diperoleh dari Perhutani sebanyak 200 bibit pohon Trembesi, dan 30 bibit Rambutan, 10 sirsak, serta 20 trembesi dari Djarum. "Kegiatan menanam ini perlu dilakukan supaya kita sadar betapa pentingnya lingkungan untuk kehidupan kita. Selain itu, acara ini juga memberikan pengertian mengenai titik rawan bencana dan cara penanggulangannya," Kata Mahfudz,

ketua panitia.

“Melalui Program kerja KSR penanggulangan bencana yang melibatkan mahasiswa, pelajar, dan masyarakat ini mampu membuat kita semakin sadar akan lingkungan, agar pemanasan global dan pemisahan ozone yang tengah berlangsung dapat dikurangi,” terang Zulkifli Zainudin Fahmi, ketua KSR-PMI UNIT UMK. Fahmi mengharapkan terlebih bagi mahasiswa agar lebih sadar lingkungan mengingat mahasiswa merupakan contoh bagi masyarakat. “Ada kalanya mahasiswa sudah sadar lingkungan tapi dalam skala besar mahasiswa masih kurang peduli dan mereka sering membuang sampah sembarangan. Kepedulian yang paling ringan kan membuang sampah pada tempatnya,” jelasnya.

KSR-PMI UNIT UMK berencana akan melakukan kegiatan yang serupa pada siswa-siswa Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan agar mereka lebih dini peduli terhadap lingkungan. “Demi kualitas peningkatan program di tahun berikutnya, harapannya jumlah peserta menjadi lebih banyak,” harap Fahmi. **(Kholidin)**

Membudayakan Bahasa Jawa Melalui Wayang Merang

Bahasa Jawa dewasa ini telah mengalami degradasi. Penggunaannya telah banyak ditinggalkan para orang Jawa sendiri. Hal ini yang menjadi keprihatinan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (BEM FKIP) Universitas Muria Kudus (UMK). Untuk itu BEM FKIP UMK Mengadakan lomba mendongeng berbahasa Jawa untuk mahasiswa dan guru Sekolah Dasar (SD).



Candralistiani menggunakan wayang merang untuk menceritakan Gatotkoco jadi Presiden. (Dok. Portal)

“Nguri-nguri Bahasa Jawa menjadi tujuan dilaksanakannya lomba mendongeng Bahasa Jawa di Festival Pendidikan Jawa Tengah tahun 2011,” ujar Ketua Panitia, R. Beni Dewa Brata.

Lomba mendongeng berbahasa Jawa ini sangat penting, terutama bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan guru SD. Menurut Beni, pada usia Sekolah Dasar pelajaran bahasa lebih mudah diajarkan.

Selain itu, masih menurut Beni, mendongeng merupakan metode efektif dalam pelajaran bahasa. “Siswa dengan sendiri akan faham dan suka apabila diceritakan melalui metode dongeng,” tambah Beni.

Cerita Gatoto Kaca

Salah seorang peserta, Candralistiana menceritakan tentang Gatot Koco. Cerita tentang Sejarah Gatot Koco diwisuda jadi

“presiden”. Cerita yang memberikan inspirasi kepada para pendengar tentang sebuah perjuangan untuk menuju hasil.

Candra menggunakan wayang merang sebagai media bantu. Media ini menurut Candra memberikan visual kepada para pendengar. “Saya membuat sendiri wayang merang ini,” tutur Candra.

Menurut Candra, lomba seperti ini sangat perlu diadakan karena ini akan menggugah para guru untuk bisa mengajarkan setiap ilmunya melalui mendongeng. “Terlebih seperti saya yang mengajar anak-anak,” tambah Candra. **(Harun)**

Program Magang Portal Website UMK

Kantor Berita website UMK membuka lowongan untuk calon Reporter muda. Seleksi akan dilakukan melalui proses magang selama 6 bulan. Peserta yang dinilai layak akan diterima sebagai reporter Kantor Berita dengan kontrak kerja resmi dari Unit Humas UMK.

Syarat

1. Terdaftar sebagai mahasiswa UMK angkatan 2009, 2010, atau 2011 hingga Desember 2011
2. Memiliki kemampuan dan minat dalam bidang jurnalistik;
3. IPK di atas 3,00 (untuk angkatan 2009 dan 2010) serta tidak memiliki kasus/masalah akademik;
4. Dapat bekerja dengan sigap, disiplin, dan mampu memenuhi tenggat waktu
5. Mengisi formulir pendaftaran yang dapat didownload [disini](#)
6. Menyertakan 1 buah tulisan bebas formal karya sendiri (format bebas)

Pendaftaran

- Batas Pemasukan CV : 30 September 2011
- Seleksi Tertulis : 7 Oktober 2011
- Seleksi Wawancara : 14 Oktober 2011
- Masa Magang : November 2011 s.d. April 2012

Prosedur seleksi lamaran

Surat lamaran dan persyaratan lainnya yang berisi :

1. Surat lamaran (maksimum 1 halaman)
2. CV lengkap; cantumkan nilai TOEFL (jika ada)
3. Satu dokumen contoh tulisan (wajib)

Dikirim dalam satu dokumen format .doc (Microsoft Word) dan diberi nama file berformat: Humas UMK_[nama]_[NIM].doc. contoh: Humas UMK_Harun_153XXXX.doc. Pastikan dalam surat lamaran, Anda telah mencantumkan SATU alamat email dan SATU nomor handphone.

Bundel lamaran kemudian dikirimkan via attachment email ke, humas@umk.ac.id, DAN infomuria@umk.ac.id.

Bundel lamaran dikirim melalui email atau datang langsung ke kantor Humas UMK pada jam kerja. Pengiriman melalui email paling lambat kami terima pada Jumat, 30 September 2011 pukul 24.00 WIB.

Fasilitas:

- Pelatihan
- Kartu/surat tugas Magang
- Fee
- Account Email @umk.ac.id
- Nametag reporter Portal UMK
- Sertifikat magang di Humas UMK
- Akses fasilitas kantor

Pertanyaan dapat dialamatkan ke: humas@umk.ac.id dan infomuria@umk.ac.id.

Semarakkan Ramadhan di UMK: Asyiknya mahasiswa berbuka bersama di Kampus



Tetap meriah berbuka di luar ruangan yang begitu indah dirasakan bagi anggota Racana UMK Whira-Shima meski diadakan berlangsung H-6 lebaran kemarin, 25/8. (Dok. Portal)

Puasa merupakan momentum tepat bagi mahasiswa Universitas Muria Kudus (UMK) dalam meramaikan ramadhan dalam lingkungan kampus. Momentum yang sulit untuk menjalin kebersamaan antara anggota organisasi mahasiswa dengan pembina serta alumni, hal itu diungkapkan Dinar Rahmawati Sulis-

tianingrum, Ketua Penyelenggara buka bersama UKM Racana, yang berlangsung di lapangan basket UMK, H - 6 lebaran kemarin, (25/08).

Melalui buka bersama (buber) keakraban yang biasanya sulit untuk dipertemukan, dengan gelaran acara buka bersama kekeluargaan semakin lekat dan mudah untuk dipersatukan. Tak jarang melalui kegiatan buka bersama mahasiswa juga melangsungkan berbagai acara dari pelantikan pengurus BEM Fakultas yang baru (Psikologi dan Teknik), mengakrabkan anggota, hingga seminar yang berlangsung pertengahan dan akhir Ramadhan 1424 H.

Beragam tempat pun dijadikan tempat yang nyaman untuk berbuka, dari dalam ruangan, luar ruangan, gedung bertingkat, hingga lapangan basket pun jadi. "Kalau di luar ruangan itu mengasikkan karena bias berbaur dengan alam,"terang mahasiswa

PGSD semester tiga itu.

Racana Whira-Shima UMK sama dalam mengonsep buber di ruangan terbuka dengan BEM Psikologi itu nampaknya suka menggelar buber mendekati lebaran yakni H - 6. "Kami memilih di ramadhan terakhir supaya UMK ada semarak Ramadhan dari awal bulan hingga akhir ramadhan," ujar Dinar.

Buber dengan serangkaian kegiatan yang digelar mahasiswa menurut Noor Chanifah, merupakan moment yang tepat untuk merapatkan barisan mahasiswa dalam persatuan yang utuh sesuai jobdesnya masing-masing. "Kalo ibarat organisasi itu tubuh manusia, ketua sebagai otak dan sekretaris adalah jantungnya, dan ramadhan adalah bengkel organ-organ tersebut, sehingga mampu menoptimalkan kinerja organisasi mahasiswa mampu optimal sesudah hari raya," terang alumni mahasiswa Psikologi, yang sekarang menjadi Guru di KB Muslimat NU Al Mubarakul Maimun saat memberikan sharing pada buber BEM Psikologi.

(Kholdin)

467 Mahasiswa Ikuti PPL di Sekolah se-Kudus

Sebanyak 467 mahasiswa Universitas Muria Kudus (UMK) mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP/SMA/SMK/MA se-Kabupaten Kudus selama tiga bulan. PPL yang berlangsung sejak 12 September ini diikuti 16 mahasiswa dari Program Studi (Progdi) Bimbingan dan Konseling serta 305 mahasiswa dari Progdi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI).



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Susilo Raharjo, M.Pd. mengungkapkan, peserta PPL adalah mahasiswa semester tujuh yang sedang menjalankan kewajiban sebelum mereka lulus.

Menurutnya, PPL dimaksudkan agar mahasiswa bisa mempunyai kompetensi yang diharapkan, yakni menjadi guru yang professional. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 untuk Progdi PBI dan Nomor 27 tahun 2007 untuk Progdi BK.

Selain itu, penyelenggaraan PPL, lanjut Susilo, menjadi media bagi mahasiswa mempraktikkan penguasaan materi pendidikan dan pengajaran melalui pengalaman mengajar secara langsung. "Biar mereka tahu kondisi riil bagaimana mengajar sesungguhnya," terangnya.

Kepala SMK PGRI, Sri Utomo mengaku senang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa UMK praktik mengajar di sekolah pimpinannya. "Sebuah kehormatan tersendiri bagi kami untuk menerima mahasiswa UMK," ujarnya dalam sambutan penerimaan mahasiswa PPL.

Salah satu mahasiswa PPL, Ahmad Azwar Hakim mengungkapkan, dirinya akan memaksimalkan kesempatan yang diberikan sehingga ilmu yang diperoleh di kampus dapat memberikan manfaat. "Ternyata, praktik tidak semudah ketika teori dipaparkan," kata Azwar menyimpulkan. **(Harun)**

BEM Psikologi Motivasi Siswa Berkebutuhan Khusus

BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) Fakultas Psikologi UMK (Universitas Muria Kudus) memberikan motivasi kepada siswa berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Purwosari Kudus dan Panti Asuhan Yatim



(PAY) Melati Purwosari dalam kegiatan bakti sosial *Psychology care* bertajuk "Ulurkan Tanganmu Untuk Sesama" pada (28/11).

Di SDLB N Purwosari terdapat 97 siswa yang berkebutuhan khusus dan terbagi dalam enam kelas, seperti Kelas A untuk Tuna Netra, B untuk Tuna Rungu Wicara, C untuk Tuna Grahita, D untuk Tuna Daksa (cacat), F untuk Autis dan G untuk Tuna Ganda (Tuna netra+Tuna Mental) atau mempunyai dua kelainan.

Mahasiswa memberikan berbagai permainan menurut kebutuhan mereka, seperti memasukkan manik-manik pada benang, membedakan warna bola, melempar bola pada keranjang, menyusun puzzle dan bernyanyi bersama diiringi dengan gitar yang dibawa oleh mahasiswa. Mereka sangat senang dan antusias dalam mengikuti semua permainan yang diatur secara bergantian. Meski berkebutuhan khusus, mereka dapat memainkan permainan dengan baik.

Ketua BEM Fakultas Psikologi, Anggara Samudra Sakti mengungkapkan, kegiatan sengaja diselenggarakan untuk membangun kepekaan dan kepedulian sosial atas kondisi orang lain. "Terutama anak-anak berkebutuhan khusus, karena mereka

mebutuhkan perhatian lebih sehingga keinginan kuatnya untuk bersekolah tidak banyak terkendala," jelasnya. Dengan diadakan acara ini, lanjutnya, mahasiswa Fakultas Psikologi dapat mengetahui anak berkebutuhan khusus secara riil tampak mata bagaimana keadaan ciri-ciri fisik maupun mentalnya. Pasalnya, selama ini mahasiswa hanya tahu lewat pemaparan dalam materi kuliah saja.

Dia menjelaskan, mahasiswa mendapat banyak pelajaran dan pengetahuan lebih banyak sehingga dapat dijadikan bekal jika nanti terjun di dunia pendidikan terutama menangani anak-anak berkebutuhan khusus. Selain anak berkebutuhan khusus, papar Sakti, kondisi anak-anak panti asuhan juga tidak jauh beda dengan mereka. "Perhatian, dukungan dan motivasi dari kita sangat mereka butuhkan" tambahnya.

Pada PAY Melati, selain memberi bantuan berupa materi, mahasiswa juga mengadakan *sharing* kelompok dan memberi solusi melalui tanya jawab seputar masalah mereka, mengenai kehidupan mereka, masalah belajar dan sebagainya.

"Mereka awalnya malu-malu, namun akhirnya terbuka dan malah ingin berlama-lama dengan mahasiswa," ujar Ketua Panitia, Fitri Arfiana Ningsih yang juga menjabat sebagai Departemen Sosial dan Hubungan Masyarakat BEM Psikologi.

Muhammad Fariz, salah seorang anak PAY Melati, mengaku gembira atas kedatangan para mahasiswa UMK. "Kapan-kapan ke sini lagi ya mbak, mas. Kami senang bisa *curhat*,"ujarnya berharap.

(Anik)

Antisipasi Perubahan Standar Laporan Keuangan, BEM FE Gelar Seminar



Perubahan penerapan standar laporan keuangan dari Pernyataan standar akuntansi Indonesia (PSAK) berganti *International Financial Reporting Standard* (IFRS) yang disepakati Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang secara resmi akan diberlakukan per 1 Januari 2012 dinilai menyulitkan mahasiswa calon akuntan. Mahasiswa merasa dirugikan, pasalnya, yang diajarkan kepada mereka adalah PSAK.

Demikian alasan Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus (FE UMK) menggelar seminar bertema "Sistem Akuntansi Menuju Pasar Global dengan Standart Internasional" pada Rabu (30/11).

Ketua Seminar, Laila Febriani mengatakan, mahasiswa tidak siap jika kemudian lulus harus menghadapi dunia kerja yang menuntut laporan keuangan dengan standar IFRS, sementara yang diajarkan kepada mereka adalah standar PSAK. "Karena itulah seminar ini digelar untuk mengantisipasi aturan tersebut," ujar mahasiswa Program Studi Akuntansi semester lima ini. "Mata kuliah umum ini memang bikin pusing, tetapi saya yakin mahasiswa yang ada disini bisa menerima materi ini," ungkap Ketua Program Studi Akuntansi Diploma 3 UNDIP, Wahyu Mieranto, SE., M.Si., Akt, selaku narasumber seminar. Di depan ratusan peserta seminar, Wahyu memberikan semangat kepada mahasiswa akuntansi.

Wahyu menjelaskan bahwa IFRS lebih menekankan *fair value*. “Kalau ada nilai pasar kenapa tidak dipakai, maka muncullah wacana penggunaan IFRS,” tambahnya.

Beda dengan Wahyu, Ashari, SE., M.Si., Akt pembicara yang juga pengampu mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah pada Progdik Akuntansi FE UMK ini memandang, penerapan IFRS merupakan bentuk penjajahan ekonomi baru bagi Indonesia pada era globalisasi. Seperti sekarang ini, negara yang memiliki dasar kuat yang memandang Indonesia merupakan pasar bagi mereka. **(Kholidin)**

Normal Pun Butuh Psikolog



Taufiq Kasturi, SPsi, MSi, PhD menyampaikan materi dalam kuliah Umum bertajuk Psikologi Cara Merasah Kebahagiaan. (Dok. Portal)

Psikologi, selama ini, hanya berkuat pada penanganan kondisi abnormal seorang. Padahal, dalam kondisi normal pun, peran psikologi begitu penting untuk mencapai tujuan hidup, kebahagiaan.

Demikian menurut Latifah Nur Ahyani S.Psi, M.A, panitia penyelenggara Kuliah Umum yang mengangkat psikologi positif bertajuk “Psikologi Cara Meraih Kebahagiaan” yang diselenggarakan Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus (UMK) di Ruang Seminar Gedung Induk UMK pada Senin (5/12).

“Setiap kehidupan pasti ada peran psikologinya, tidak hanya yang negatif menjadi normal tetapi juga dari yang normal menjadi plus”, ujar Latifah. Selain untuk memberikan pengetahuan tentang teori dasar psikologi, kuliah umum dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai perkembangan psikologi yang bahasannya tidak hanya pada keabnormalan, tetapi lebih juga memaksimalkan potensi yang normal.

Taufik Kasturi S.Psi, M.Si, Ph.D. sebagai pembicara mengupas psikologi positif di hadapan sekitar 80 mahasiswa Fakultas Psikologi mulai dari semester satu hingga semester lima, yang memenuhi ruang seminar. Psikologi, kata Taufik, selama beberapa dekade terakhir, sibuk membahas penyakit mental. Bagaimana memulihkan kondisi abnormal menuju normal, atau sakit

menjadi sembuh. Hal ini tidak lepas dari peran pandangan aliran-aliran psikologi yang sudah menjadi “kamus” bagi pemecahan permasalahan psikologis manusia. Pendapat-pendapat mereka dianggap sebagai “pandangan suci” yang harus ditaati, sehingga secara tidak sadar, psikologi terkungkung pada teori-teori psikologi yang mengedepankan subjektivitas para pendirinya.

Kini, psikologi berkembang. Terakhir, Martin EP. Seligmen pada 1998 mempelopori munculnya aliran psikologi baru yang disebut dengan Positive Psychology (Psikologi Positif) “Psikologi positif mempelajari emosi-emosi positif untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, isu sentralnya pada bagaimana meraih kebahagiaan,” jelas Taufik mendefinisikan.

Menurutnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kebahagiaan. Pertama, harta. Hasil riset mengemukakan bahwa harta kekayaan dapat meningkatkan kebahagiaan, namun sifatnya sementara. Kedua, pernikahan, meskipun banyak pendapat berbeda mengenai pernikahan. Ketiga, kehidupan sosial. Menurut Seligmen orang yang memiliki kepuasan jalinan sosial akan merasakan kebahagiaan. Keempat, usia. Banyak kajian yang membahas tentang hubungan antara bertambahnya usia dengan kebahagiaan. Kelima kesehatan. Kondisi sehat tidak selalu berkorelasi dengan kebahagiaan, namun berpengaruh pada kebahagiaan adalah persepsi tentang kesehatan.

Keenam, agama. Dalam penelitian-penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas keberagamaan seseorang maka semakin bermakna dan bahagia hidupnya. Ketujuh, rasa syukur.

Dari sekian faktor yang mempengaruhi kebahagiaan, sambung Taufik, rasa syukur merupakan faktor yang paling menentukan. Menurut pandangan Seligmen, dari semua faktor sifatnya hanya sementara, rasa syukur akan selalu membuat kita bahagia, melintasi semua kondisi kehidupan.

Di akhir paparan, Taufik, membagikan tips-tips kutipan dari

Seligmen tentang cara-cara meraih kehidupan. Pertama, *have a pleasant life*. Pesannya, bersenang-senanglah dalam hidup ini, karena bersenang-senang akan mendekatkan pada kebahagiaan. Namun demikian, berhati-hatilah pada kesenangan hedonis (*hedonic treadmill*). Sebab, semakin kesenangan dicari, maka akan semakin sulit terpuaskan.

Kedua, *have a good life*. Terlibat dalam pekerjaan dan mencintai pekerjaan.

Ketiga, *have a meaningful life*. Memiliki semangat melayani, berkontribusi dan bermanfaat untuk orang lain atau makhluk lain. Hal ini dapat dijalankan dengan menjadi bagian dari organisasi atau kelompok, sehingga muncul rasa lebih bermakna.

Taufik menjelaskan, dari ketiga tips Seligmen tersebut, oleh Dianne Vella-Bodrick, dibahas kembali. Dianne melontarkan pertanyaan, manakah yang membuat kebahagiaan antara membuat kue, memakan kue, dan berbagi kue?

“Kebahagiaan sejati adalah ketika kita dapat membahagiakan orang lain, dan untuk itu kita harus bahagia terlebih dahulu,” ujar taufik memberikan jawaban.

Denny, mahasiswa Psikologi semester tiga, mengatakan mendapatkan pemahaman baru mengenai perkembangan ilmu psikologi. “Selain materinya bagus, penyampaiannya juga enak,” katanya mengapresiasi pembicara. **(Anik)**

Srandal Ala Jawa

Lain dari biasanya, Teater Coin sebagai tuan rumah pertemuan rutin tiga bulanan seluruh teater di Universitas Muria Kudus (UMK) dalam wadah SerawungNdalu (Srandal), mengemas konsep berbeda. Pada Malam Minggu (03/12), sajian konsep Jawa kuno dipertunjukkan untuk membujuk generasi muda agar menjaga budaya jawa yang kian luntur.



Alunan gamelan menyambut para penonton hingga suguhan performa dari Teater Coin yang berkostum ala jawa menari-nari dengan irama puisi bersahutan. Udara dingin sisa guyuran hujan malam itu pun terasa hangat oleh sambutan penyelenggara.

“Konsep ini merupakan opsi kedua. Karena kendala hujan yang begitu lebat maka kami memilih opsi ini,” ujar Sandra penyetting Srandal malam itu. Sebenarnya, lanjut Sandra, konsep jawa akan lebih mengena, jika opsi pertama di jalankan dengan perlengkapan atribut wayang, oncor, serta mengenakan ikat kepala (blangkon, red) pada pemeran pria. Dalam acara tersebut penonton juga disugahi cemilan berupa pisang godog, ketela goreng, tembakau dan papir yang tersaji diatas tampah dengan teplok sebagai penerangannya. Hidangan makan berupa nasi kepel terbungkus daun jati dengan lauk tahu, tempe, telur rebus, serta kuluban.

Untuk mempersiapkannya tidak mudah. “Butuh waktu setengah bulan dan kekompakan kinerja tim,” jelasnya.

Saat ini, Sulistiyanto, pelaku seni Teater Aura melihat kecenderungan teater mengangkat kehidupan modern. "Tapi, malam ini ada nuansa berbeda dengan mengangkat kehidupan orang Jawa tempo dulu," katanya.

Ajang serawung Ndal diisi beberapa pementasan dari Teater Tiga Koma, Teater Aura, Teater Obeng, Teater Bon', Teater Mina Tani (Pati), dan Teater SekaMar (Teater Sekam & Teater Samar). Dari sendra tari, pembacaan puisi, drama, teatrikal, hingga lawakan membawa penonton terlarut kedalam beragam suasana.

Pada akhir acara penonton dibuat terpingkal-pingkal aksi senior Teater Coin yakni Cino, Entong, Muncis, dan kawan-kawan dengan adegan yang memperbincangkan tentang sesajen. Selanjutnya diskusi dilangsungkan mengupas tentang pertunjukan yang telah berlangsung. **(Kholidin)**

Cerpen Guru SMA 1 Bae dipentaskan di UMK



Sebuah cerpen berjudul “Cinta Terlarang” karangan Guru SMA 1 Bae, Hj. Puji Haningsih, diadaptasi menjadi sebuah lakon pertunjukan teater dengan judul sama dipentaskan oleh Teater Patas (Cepat terbatas), SMA 1 Bae di Auditorium

Universitas Muria Kudus, Senin (12/12).

Teater Patas bekerjasama dengan Teater Tiga Koma (3,) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) sebagai pendukung, untuk menampilkan lakon ini.

Sebelumnya, oleh Teater Patas, lakon *Cinta Terlarang* pernah ditampilkan di PT. Djarum dalam acara *Djarum Award*. Di ajang ini, banyak teater pelajar berlomba menampilkan berbagai karya seni pertunjukan.

Bara Syaifullah selaku pemeran utama dalam lakon ini mengaku tersanjung dapat tampil di depan para mahasiswa. “Meskipun pernah tampil sebelumnya, kami puas tampil di UMK. Sebab yang melihat tidak hanya pelajar tetapi juga mahasiswa,” tuturnya.

Kepala Suku Teater Aura Fakultas Psikologi UMK, Istihah mengapresiasi penampilan pelajar SMA. Menurutnya Teater Patas cukup baik dari segi vokal maupun penghayatan cerita. “Beberapa penampilan cukup menghibur sehingga dapat menutupi kekurangan yang ada,” ungkapnya menunjukkan kelebihan. Intan Febiana, salah satu pemeran pendukung berharap dapat menjalin kekeluargaan dengan seluruh teater di UMK, khususnya Teater Tiga Koma. “Agar ke depan dapat tampil lebih baik,” katanya berharap.

Cinta Terlarang

Lakon mengisahkan anak kembar dampit bernama Cahyono dan Cahyani. Cahyono memiliki anggapan keliru tentang perjodohan. Bersama sejak dalam kandungan menjadikannya berpikir bahwa Tuhan menjodohkannya dengan Cahyani yang tidak lain adalah adik kandungnya.

Anggapan keliru membuat Cahyono bersikap berlebihan pada adiknya. Dia melarang Cahyani bergaul dengan laki-laki lain manapun. Sikap berlebihan Cahyono diketahui oleh orang tua mereka. Ujungnya, Cahyono diusir dari rumah lantaran menunjukkan sikap dan pikiran tak waras.

Dalam kepergiannya menggelandang Cahyono bertemu seorang kiai. Cahyono yang dalam keadaan tidak sadar oleh mabuk, ditolong Kiai dengan membawa ke pesantrennya. Setelah mendengar kisah Cahyono, kyai menyuruhnya bertaubat dan tinggal dipesantren untuk memperdalam agama.

Berselang beberapa tahun kemudian, Kiai menjodohkan Cahyono dengan Bunga keponakannya. Bersama calon istrinya inilah, dia pulang memohon restu kedua orang tuanya. Keluarganya pun bahagia melihat keadaan Cahyono.

Sebagai adaptasi dari cerita pendek karangan seorang guru, lakon menyelipkan pesan moral. Pengarang cerita, Hj. Puji Haningsih, melalui ceritanya berpesan agar manusia berpikir tidak hanya menggunakan akal namun juga hati.

“Cerita yang cukup sederhana. Namun banyak memberikan pelajaran berarti, utamanya untuk berfikir tidak hanya menggunakan akal saja tapi juga dengan hati,” tutur Raden Beni Dewabrata selaku Sutradara.

Sebelum *Cinta Terlarang* dimainkan, Teater Tiga Koma menampilkan puisi dan lakon drama berjudul “Dua Sejoli”.
(Anik)

Agar Tidak Apatis, BEM FKIP Gelar LKMM

Demi menciptakan generasi mahasiswa yang tidak apatis terhadap masyarakat, Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muria Kudus (UMK) menggelar Latihan Ket rampilan Manajemen Mahasiswa (LKMM)



Salah seorang mahasiswa sedang memaparkan materi untuk mendorong mahasiswa tidak apatis kepada masyarakat sekitar. (Dok. Portal)

di balai desa Gondosari Gebog Kudus selama 23-25 Desember 2011.

Ketua Panitia Kegiatan tersebut, Bayu Hidayat mengungkapkan, melalui acara semacam ini, panitia berharap kader-kader baru mahasiswa yang kritis dan berjiwa kepemimpinan terbentuk. "Bukan mahasiswa yang apatis atau acuh terhadap kondisi lingkungan sekitar," tegasnya.

Bayu menyangkan, predikat agung bagi mahasiswa sebagai pemegang strata tertinggi dalam pendidikan, tampaknya hanya sebatas pemanis bibir. Pasalnya, sebagian besar mahasiswa terkungkung hanya oleh aktivitas berangkat kuliah, mengerjakan tugas, dan pulang.

"Jarang ditemukan mahasiswa sebagai pembawa pesan perubahan (agent of change)," katanya. Padahal, peran tersebut sangatlah dibutuhkan mengingat kondisi masyarakat Indonesia sekarang ini. Berangkat dari kondisi seperti inilah, pihaknya menyelenggarakan kegiatan ini.

LKMM yang sudah menjadi progam kerja tahunan ini

mengusung tema “Dengan berorganisasi , mencetak generasi mahasiswa yang kritis bukan apatis”.

Acara yang berlangsung selama tiga hari ini diikuti oleh 30 peserta. Mereka adalah mahasiswa dari tiga program studi (Progdi) di FKIP, yakni Progdi Bahasa Inggris, Progdi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Progdi Bimbingan dan Konseling (BK). Selain itu juga melibatkan delegasi dari himpunan mahasiswa di masing-masing progdi.

Setelah mengikuti kegiatan ini, ungkap Bayu, para peserta diharapkan sadar akan perannya sebagai pembawa perubahan dan tidak lagi menjadi mahasiswa biasa yang kerjanya hanya pulang-pergi kuliah.

Selain pemberian materi-materi tentang kepemimpinan, acara juga memberikan pengetahuan tentang tata cara berorganisasi dan memilih organisasi yang baik. Disamping itu peserta juga diwajibkan mengikuti kegiatan outbond diakhir acara. “Outbond untuk merefreshkan pikiran mereka dan melatih kerjasama antarkelompok,” ujar Bayu menunjukkan tujuan menggelar outbond. **(Syaifuddin)**

